

INTENSIVE SELF-EFFICACY DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19

Niken Septantiningtyas & Afita Khoirun Nisa'
Universitas Nurul Jadid
suksesniken@gmail.com , fitapinky@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about self-efficacy with student learning independence during the Covid-19 pandemic. The research method used in this research is using qualitative research. Based on the object of study, this research is included in literature research or library research. Literature research is research that comes from libraries and other literacies that are in accordance with the phenomenal being studied. The results of this study show that self-efficacy and student learning independence during the Covid-19 pandemic influence each other. This can be shown by the ability of students who can do independent learning because it is influenced by their self-efficacy which can make the independent learning environment as comfortable as possible so that there is an encouragement of learning motivation that causes them to understand learning easily. This means that self-efficacy and student independence are mutually reinforcing in achieving the success of student learning independence in the era of the covid-19 pandemic.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Independence*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang self-efficacy dengan kemandirian belajar siswa selama pandemi Covid-19 berlangsung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk dalam penelitian literatur atau penelitian literasi pustaka (library research). Penelitian riset pustaka merupakan penelitian yang bersumber dari perpustakaan serta literasi lainnya yang sesuai dengan fenomenal yang akan diteliti. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasannya self-efficacy dengan kemandirian belajar siswa selama pandemi Covid-19 saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dapat di tunjukkan dengan kemampuan siswa yang dapat melakukan pembelajaran mandiri karna dipengaruhi oleh adanya self-efficacy yang dapat membuat suasana belajar mandiri nyaman mungkin sehingga adanya dorongan motivasi belajar yang menyebabkan mereka dapat memahami pembelajaran secara mudah. Artinya self-efficacy dengan kemandirian siswa berhubungan saling menguatkan dalam pencapaian keberhasilan kemandirian belajar siswa di era pandemi covid-19.

Kata Kunci: Self-efficacy, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan oleh suatu virus yang disebut dengan Corona atau Covid-19. Virus ini termasuk kedalam jenis virus yang berbahaya karena sifatnya menular. Virus Covid-19 ini dikenal pertama kali di Negara Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 lalu. Hingga saat ini virus Covid-19 belum berakhir dan masih menyerang warga Negara Indonesia. Akibatnya pemerintah mengambil tindakan untuk mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang di singkat menjadi PSBB, tujuannya agar bisa memutus rantai penyebaran covid-19. Kebijakan PSBB ini membuat kegiatan masyarakat mengalami perubahan mulai dari pekerjaan, sekolah, hingga aktivitas lainnya. tentunya kebijakan PSBB juga berimbas pada mereka yang masih berada di bangku sekolah. Dimana kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan dirumah secara daring atau online¹.

Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, menjadikan siswa harus belajar dari rumah masing-masing tanpa didampingi oleh guru. Kondisi ini membuat beberapa siswa merasa kesulitan karena harus belajar mandiri di rumah. Kegiatan pembelajaran selama pandemi dilakukan secara online dengan memanfaatkan media teknologi saat ini seperti *handphone*. Sehingga yang terjadi selama proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan melakukan kegiatan lain bahkan ada pula siswa yang sampai tertidur. Pada kendala lainnya bahwa tidak semua jaringan yang digunakan siswa stabil dan baik saat melakukan pembelajaran secara daring atau online, karena banyak juga siswa berada dikawasan lingkungan yang kualitas jaringannya masih buruk². Namun juga tak banyak siswa yang masih terlihat aktif dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara mandiri saat berada di rumah.

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting yang harus dimiliki setiap manusia untuk memperbaiki kualitasnya. Pendidikan sendiri diharapkan dapat

¹ Nadila Nurafrianita Sulaiman and Budi Purwoko, "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal BK UNESA* 12, no. 2 (2021): 5–9, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36429>.

² Universitas Muhammadiyah Palopo, "PALOPO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19" 3 (2021): 70–82.

membantu melahirkan generasi yang dapat mengolah bakat serta kemampuan agar dapat menemukan kepribadian. Dalam hal ini, pendidikan dapat mencetak generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berwawasan luas. Sehingga mampu bersaing dan menjadi generasi yang bermanfaat bagi siapapun ³.

Kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan di tambah dengan teknologi yang semakin canggih sehingga menjadi asas dalam kehidupan manusia. Akibatnya akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat segala hal menjadi tidak terbatas dan tanpa batas ⁴. Hal tersebut mengakibatkan terjadi banyak perubahan pada masyarakat, yang mengakibatkan terciptanya tuntutan baru dalam kegiatan masyarakat. Pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan kemajuan atau perubahan lingkungan yang bersifat dinamis dan penuh dengan kompetisi. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan serta perubahan pada komunikasi dan informasi. Berbagai usaha yang dilakukan agar mampu menempuh dan melalui tantangan tersebut untuk terciptanya kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik dengan tujuan menyamai kemajuan ilmu pengetahuan saat ini ⁵.

Kegiatan belajar tidak pernah lepas dari peran orang lain yang biasa disebut dengan pendidik. Akan tetapi kegiatan belajar yang efektif tentunya juga didukung dari adanya sikap kemandirian siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Baik itu di sekolah maupun di rumah. Sikap kemandirian siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran dapat dilihat mana siswa yang dapat melakukan pembelajaran mandiri dan mana siswa yang tidak dapat melakukan pembelajaran mandiri. Perbedaan tersebut dapat di nilai saat siswa mampu menerima pembelajaran serta menelaah pembelajaran yang di pelajarinya. Siswa yang yang dapat melakukan pembelajaran mandiri, tentunya akan melakukan persiapan terlebih dahulu yakni belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan,

³ Auliaillah Ilmi Rahadianto, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Program Sekolah RSBI Di Surabaya" 3, no. 3 (2014): 123–28.

⁴ Niken Septantiningtyas, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 131–35, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>.

⁵ Niken Wayuningtyas et al., "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Mampu Untuk Melakukannya. Misalnya, Jika Individu Dihadapkan Pada Tugas-," no. 3 (2021).

Sehingga yang terjadi siswa tersebut mudah memahami pembelajaran materi yang dipaparkan oleh guru. Beda halnya dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar tentunya tidak terbiasa serta tidak memiliki kemampuan saat belajar mandiri ⁶

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak pernah lepas dari keyakinan diri sendiri serta dorongan motivasi seseorang terhadap apa yang dipelajari dalam kehidupan mereka baik masa kini maupun mendatang. Selain itu, keberhasilan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor *internal* (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar) ⁷. Adapun faktor yang berasal dalam diri siswa adalah Self-Efficacy (keyakinan diri) yang menjadi faktor motivasi dorongan dalam diri siswa.

Kemandirian siswa juga dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri yang mempengaruhi kemandirian yaitu seperti *self-Efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial ekonomi, sarana prasarana, metode mengajar atau model pembelajaran dan faktor alam. (hasan basri, 2004)

Dalam faktor internal tersebut yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yakni *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang menyatakan bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu pada kondisi dan situasi tertentu. *Self-efficacy* dapat dikatakan bahwa keyakinan pada kemampuan diri sendiri ⁸. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rustika bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu akan kemampuan yang dimilikinya ⁹. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, dan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁶ Niken Wahyuningtyas and Lela Febrianingsih, "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 4, no. 1 (2018): 38, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1777>.

⁷ Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, ed. Aziz Safa, cetakan II (yogyakarta: 2017, 2017).

⁸ Rahadiano, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Program Sekolah RSBI Di Surabaya."

⁹ Program Studi, Psikologi Fakultas, and Kedokteran Universitas, "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura" 20, no. 1 (2012): 18–25.

Self-efficacy menjadi suatu dorongan siswa yang berasal dari dirinya sendiri. Seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah kebanyakan mereka sering menghindari tugas yang diberikan guru apalagi tugas yang menantang. Karena seorang siswa tersebut tidak memiliki dorongan pada dirinya sendiri sehingga kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri yang berarti tidak ada motivasi belajar siswa. Sedangkan mereka yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi jauh lebih rajin karena mempunyai dorongan yang kuat terhadap dirinya serta motivasi belajar yang dimilikinya, sehingga siswa mampu memberikan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, mampu juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa¹⁰.

Salah satu dorongan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mandiri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri dapat didorong oleh kemauan diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini, artinya *self-efficacy* termasuk dalam motivasi belajar siswa yang terbangun dari dalam diri siswa masing-masing. *Self-efficacy* menggugah minat selera siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya agar menarik minat serta kenyamanannya. Ketika siswa tidak memiliki rasa minat terhadap pembelajaran atau apa yang di ajarkan oleh guru, maka siswa akan merasa tidak nyaman yang menyebabkan kesulitan siswa untuk memahami pelajaran yang di ajarkan¹¹.

Pengaruh *self-efficacy* juga di bahas pada artikel yang di tulis Sucitno (2020), yang membahas tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian di jurnal tersebut disebutkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *self-efficacy* yang menjadi faktor internal sebagai dorongan kuat pada diri siswa untuk mempercayai diri sendiri tentang kemampuan yang dimilikinya¹². *Self-efficacy* juga di bahas pada artikel Nurphadila tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap *self-concept* dan *self-*

¹⁰ Hasan Baharun et al., "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 344–57, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158.

¹¹ Dewi Purnama Sari, Yana Yana, and Ayu Wulandari, "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.

¹² Fitra Sucitno, Nana Sumarna, and Dodi Priyatmo Silondae, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal SUBLIMAPSI* 1, no. 3 (2020): 114–19.

efficacy siswa di sebutkan bahwa pembelajaran jauh dapat mempengaruhi *self-concept* dan berpengaruh pula terhadap *self-efficacy*¹³. Sedangkan kemandirian belajar di bahas pada artikel yang di tulis oleh Fathor Rozi tentang Implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa disebutkan bahwa kemandirian bisa terlihat saat siswa melakukan pembelajaran jarak jauh, diaman siswa mampu menkondisikan kemaksimalan belajar dengan sendirinya hingga memenuhi ketercapaian pemahaman pembelajaran¹⁴.

Dalam mengkaji tentang *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa di era pandemi Covid-19 peneliti lebih memusatkan pada kegiatan belajar siswa secara mandiri di rumah masing-masing. Siswa yang memiliki jiwa *self-efficacy* akan membuat suatu hal agar menambah semangatnya dalam kegiatan belajar, biasanya dengan sendirinya siswa akan mengubah cara kebiasaan belajarnya dengan seunik mungkin. Semisal dengan menggunakan catatan target belajar. Dalam buku target belajar tersebut terdapat berupa catatan hal yang harus dicapai dan beberapa kekurangan yang harus siswa ubah. Dengan adanya buku target belajar siswa dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tentunya akan termotivasi agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mampu menghadapi suatu tantangan atau kesulitan. Adapun cara mengatur *self-efficacy* dalam mencapai keberhasilan pembelajaran ada tiga cara yaitu sebuah keyakinan diri untuk megoperasikan kontributor penting untuk mengembangkan kompetensi kognitif siswa dalam mengatur keberhasilan akademik, keyakinan dalam diri siswa dalam menguasai mata pelajaran akademik yang berbeda, keyakinan guru dalam keberhasilan pribadi mereka untuk mendukung dan kemajuan akademik yang signifikan¹⁵.

Penelitian ini akan menguraikan lebih lanjut dan memfokuskan pada *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa pada era pandemi. Dimana penelitian memusatkan diri pada fenomenal yang sudah terjadi saat ini,

¹³ Kermi Diasti, "Jurnal Pendidikan Islam," *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam* 1, no. maret (2021): 151–62.

¹⁴ Fathor Rozi, Indria Firdausi Lana, and Universitas Nurul Jadid, "MENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA" 5 (n.d.): 109–24.

¹⁵ Syukrul Hamdi and Agus Maman Abadi, "Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip-H Dan PgmI Iaih," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2014): 77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>.

apalagi di era pandemi yang kegiatan belajar harus di lakukan mandiri, artinya belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian agar memperoleh yang memang sudah diprediksi sebelumnya¹⁶. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian ini adalah penelitian study pustaka, riset pustaka yakni memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Lebih jelasnya, metode riset pustaka ini, peneliti membatasi hanya pada sumber perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian lalu di kaitkan dengan keadaan fenomenal saat ini sehingga peneliti tidak perlu melakukan riset lapangan. Dimana peneliti mendiskripsikan gejala atau fenomena yang terjadi di era pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga harus dilakukan dirumah masing-masing.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada siswa maupun pembaca lainnya tentang *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa di era pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, artikel ini juga di tunjang dengan berbagai literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, sumber di internet maupun sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan self efficacy dengan kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Intensive *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa di era Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 diseluruh dunia membawa perubahan yang “memaksa” diterapkannya pendidikan jarak jauh. Pandemi covid-19 mengharuskan siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing

¹⁶ Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013,” *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76, <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.

secara daring atau online. Keadaan tersebut membawa dampak baru terhadap kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah yang melakukan tindakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tentunya harus di patuhi oleh semua rakyat tidak terkecuali kegiatan pendidikan yang pada akhirnya menerapkan sistem proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi, yaitu *handphone* maupun laptop. Artinya seluruh siswa tentunya melakukan pembelajaran mandiri di rumah masing-masing tanpa di dampingi oleh guru.

Pembelajaran mandiri yang di nilai sulit karena harus belajar sesuai pemahaman siswa dengan hanya berbekal materi yang diberikan oleh guru, membuat para siswa merasa kesulitan. Akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah merasa terbiasa dengan melakukan pembelajaran di rumah saat keadaan sebelum pandemi covid-19 menyerang. Hal tersebut dapat dilakukan karena adanya dorongan, kemauan keyakinan adanya *self-efficacy* pada diri seorang siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri ketika di luar proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang mampu belajar secara mandiri juga di bangun atas motivasi belajarnya, baik dari dalam dirinya maupun keadaan luar yang mendukungnya.

Self-efficacy merupakan sikap kepercayaan diri pada diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki sehingga menumbuhkan rasa yakin mampu mengerjakan tugas yang dilaluinya. Apabila ada sesuatu yang harus dikerjakan maka akan dikerjakan untuk mencapai hasil yang baik bagi dirinya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki yang didasarkan pada kesadaran diri tentang pentingnya apa yang dilakukannya dan harapan akan hasil yang dicapai dalam kegiatannya¹⁷.

Self-efficacy tentunya terbangun atas dorongan siswa itu sendiri. Siswa biasanya akan melakukan hal-hal agar dapat membangun rasa percaya dirinya atas kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* sebagai motivasi belajar siswa yang terbangun atas dirinya sendiri. Seorang individu yang memiliki *self-efficacy*

¹⁷ Ilham Khairi Siregar and Sefni Rama Putri, "Hubungan Self-Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa," *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>.

yang tinggi akan lebih mudah menghadapi tantangan. Individu percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya karena memiliki keyakinan, kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki. Selain itu, seorang yang memiliki *self-efficacy* juga tidak mudah bergantung pada orang lain yang bisa menghambat tujuannya, karena berpegang teguh pada kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu menyelesaikannya sendiri. *Self-efficacy* mampu membuat seseorang tidak mudah menyerah dan selalu bangkit saat mengalami kegagalan. Jika individu tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan sesuatu hal, maka individu tersebut tidak akan berusaha menyelesaikan tugasnya¹⁸.

Self-efficacy memiliki peran yang besar dalam tingkah laku belajar siswa khususnya dalam pembelajaran mandiri siswa. Seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baik pada tingkah laku belajar, menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi siswa. Kaitannya dengan kemandirian belajar siswa, *self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga bisa melakukan belajar secara mandiri baik ketika dia di sekolah maupun diluar sekolah dan tidak bergantung pada orang lain.

Self-efficacy menjadi peranan sebagai motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya. *Self-efficacy* menjadi pendorong keyakinan siswa atas kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Siswa yang memiliki dorongan atas dirinya sendiri akan mampu melakukan tugasnya meski dilakukan secara mandiri. seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* akan selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan sendirinya yakni siswa tersebut akan membuat belajar dengan nyaman mungkin sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri.

Self-efficacy dibangun oleh beberapa hal, diantaranya siswa yang memiliki *self-efficacy* dirinya selalu melakukan target dalam suatu kegiatan terutama belajar. Karena ketika dia melakukan target dalam setiap hal, maka adanya tantangan terhadap diri siswa untuk selalu mencoba segala hal meskipun dinilai sulit. Selanjutnya siswa yang memiliki *self-efficacy* selalu

¹⁸ Program Studi Psikologi and Universitas Muhammadiyah Bandung, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Dimasa Pembelajaran" 3, no. 1 (2021): 29–36.

melihat kompetensi yang dimiliki orang lain atau biasa disebut *social modelling* semisal ketika ada seorang temannya yang mampu meraih beasiswa, maka dirinya juga akan merasa yakin bahwa dia mampu mencapai hal yang sama.

Dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai *self-efficacy* yang tinggi adalah ketika seseorang tersebut tahu apa kelebihan dan kekurangannya dalam melakukan suatu tugas. Artinya siswa yang memiliki *self-efficacy* adalah seseorang yang pede selain itu juga mampu mawas diri. Siswa tersebut akan merencanakan suatu tindakan untuk menutupi kekurangannya, supaya dapat menghadapi target yang sudah ditentukan.

Self-efficacy penting dimiliki seorang siswa apalagi di situasi pandemi yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing. Karena *self-efficacy* sendiri berhubungan dengan ketekunan dan pengembangan diri. Ketika belajar mandiri tentu saja dia akan melakukan pembelajaran secara sendirian tanpa dampingan guru. maka dalam keadaan tersebut tentunya diri sendirilah yang menjadi guru yang tentunya mengetahui sejauh mana progres yang telah dilakukan, apa yang perlu dikembangkan serta apa yang perlu diperbaiki.

b. Buku target belajar sebagai strategi meningkatkan *Self-efficacy* siswa

Buku target belajar biasanya digunakan oleh sebagian siswa yang menganggap bahwa belajar tidak harus diawasi atau dibimbing oleh guru. buku target siswa di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang dapat memudahkannya saat melakukan kegiatan belajar secara mandiri dirumahnya. Biasanya dalam buku target belajar siswa terdapat beberapa hal catatan kegiatan belajar siswa dan kalender ketercapaian belajar siswa. Seperti halnya yang berkaitan dengan kalender belajar siswa, pada tanggal 1 sampai 3 siswa harus menyelesaikan materi Fiqih tentang Thaharah. Artinya pada tanggal 1 sampai 3 siswa harus fokus mempelajari tentang bab Thaharah tersebut.

Gambar 1 : contoh kalender belajar siswa



Sedangkan yang berupa catatan target belajar biasanya tentang ulasan berupa pokok-pokok penting yang harus dia capai dan bisa berupa hal-hal yang harus lebih dipahami serta hal-hal yang tidak dipahami sehingga dapat di pelajari di rumahnya. Dengan adanya catatan target belajar siswa maka siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar ketika di rumah masing-masing. Artinya siswa itu percaya akan kemampuannya untuk melakukan suatu hal meski dilakukan sendiri dengan menggunakan perantara catatan target belajar yang dibuatnya. Siswa dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan catatan target belajar tersebut.

Gambar 2 : contoh catatan target belajar siswa



Buku target belajar siswa di gunakan oleh siswa yang memiliki *self-efficacy* dalam dirinya. Buku target digunakan sebagai progres yang dilakukan agar kegiatan belajar yang dilakukan bisa berjalan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya buku target belajar siswa dapat melihat sejauh mana kemampuannya serta kekurangan yang dimilikinya sehingga mampu dilakukan evaluasi secara mandiri. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa

keyakinan dalam dirinya akan kemampuan bahwa siswa tersebut mampu melakukan belajar mandiri di rumah masing-masing dengan menggunakan buku catatan target belajar.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 mewabah ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Sehingga memberi dampak besar untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau online di rumah masing-masing secara mandiri. *Self-efficacy* menjadi kebutuhan yang harus dimiliki siswa agar mampu melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Buku catatan target belajar di gunakan sebagai bentuk usaha siswa yang memiliki *self-efficacy* dalam dirinya karena yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing.

Implikasi Intensive *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa di era pandemi Covid-19 menjadi solusi terhadap kemampuan kemandirian belajar siswa ketika harus melakukan pembelajaran secara mandiri agar tercapai keberhasilan belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Moch. Masykur. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Edited by Aziz Safa. Cetakan II. Yogyakarta: 2017, 2017.
- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, and Laili Munawaroh. "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 344–57. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158.
- Diasti, Kermi. "Jurnal Pendidikan Islam." *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam* 1, no. maret (2021): 151–62.
- Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.
- Hamdi, Syukrul, and Agus Maman Abadi. "Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip-H Dan Pgm Iaih." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2014): 77. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>.

- Palopo, Universitas Muhammadiyah. "PALOPO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19" 3 (2021): 70–82.
- Psikologi, Program Studi, and Universitas Muhammadiyah Bandung. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Dimasa Pembelajaran" 3, no. 1 (2021): 29–36.
- Rahadianto, Auliaillah Ilmi. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Program Sekolah RSBI Di Surabaya" 3, no. 3 (2014): 123–28.
- Rozi, Fathor, Indria Firdausi Lana, and Universitas Nurul Jadid. "MENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA" 5 (n.d.): 109–24.
- Sari, Dewi Purnama, Yana Yana, and Ayu Wulandari. "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.
- Septantiningtyas, Niken. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 131–35. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>.
- Siregar, Ilham Khairi, and Sefni Rama Putri. "Hubungan Self-Efficacy Dan Stres Akademik Mahasiswa." *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>.
- Studi, Program, Psikologi Fakultas, and Kedokteran Universitas. "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura" 20, no. 1 (2012): 18–25.
- Sucitno, Fitra, Nana Sumarna, and Dodi Priyatmo Silondae. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa." *Jurnal SUBLIMAPSI* 1, no. 3 (2020): 114–19.
- Sulaiman, Nadila Nurafranita, and Budi Purwoko. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal BK UNESA* 12, no. 2 (2021): 5–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36429>.
- Wahyuningtyas, Niken, and Lela Febrianingsih. "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 4, no. 1 (2018): 38. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1777>.
- Wayuningtyas, Niken, Tadris Matematika, U I N Sayyid, Ali Rahmatullah, U I N Satu, Institut Agama, Islam Ma, and Iaimnu Metro. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Mampu Untuk Melakukannya . Misalnya , Jika Individu Dihadapkan Pada Tugas-," no. 3 (2021).